DEDIKASI MANDIRI NUSANTARA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Dedikasi Mandiri Nusantara
2025, Volume 1, No.1
ISSN Online: 3123-6421

Learning English Words through Art & Craft: Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris melalui Kerajinan Kreatif

Fahria Malabar*[1], Sartin Miolo[2]

[1,2]Universitas Negeri Gorontalo
*e-mail: fahria@ung.ac.id

Abstrak

Kosakata merupakan komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, namun penguasaannya masih sering terkendala oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris dasar kepada siswa kelas 3 sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran kreatif berbasis art & craft. Metode pengabdian dilakukan dengan pendekatan learning by doing melalui kegiatan tematik seperti coloring craft, paper folding, dan vocabulary tree yang diintegrasikan dengan latihan listen and repeat. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di kelas dengan pendampingan tim pengabdian dan guru kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mampu mengikuti instruksi, serta menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyebutkan dan melafalkan kosakata bahasa Inggris. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru melalui pembelajaran kreatif yang aplikatif serta bagi mahasiswa melalui penguatan keterampilan mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pendekatan berbasis *art & craft* dinilai relevan sebagai alternatif pembelajaran kosakata yang efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar.
Kata kunci: Kosakata bahasa Inggris; siswa sekolah dasar; *art & craft*; pembelajaran kreatif.

Abstract

Vocabulary is a fundamental component of English language learning at the elementary school level; however, its mastery is often constrained by the use of less varied teaching methods that are not aligned with the learning characteristics of young learners. This community service program aimed to introduce basic English vocabulary to third-grade elementary school students through a creative art and craft-based learning approach. The program employed a learning by doing method through thematic activities such as coloring craft, paper folding, and vocabulary trees, which were integrated with listen and repeat exercises. The activities were conducted directly in the classroom with the assistance of the community service team and the classroom teacher. The results indicate that students were actively engaged in the learning process, were able to follow instructions, and demonstrated increased confidence in pronouncing and using English vocabulary. In addition to providing enjoyable and contextual learning experiences for students, the program also benefited teachers by offering an applicable creative learning model and enhanced students' teaching skills for prospective English teachers. The art and craft-based approach is therefore considered a relevant and sustainable alternative for teaching English vocabulary at the elementary school level.
***Keywords**: English vocabulary, young learners, art & craft, creative learning.*

Article Info
Received date: 01 December 2025 Revised date: 24 December 2025. Accepted date: 26 December 2025

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Jurnal Dedikasi Mandiri Nusantara

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, serta kehidupan global. Di Indonesia,

bahasa Inggris diajarkan sejak tingkat dasar meskipun statusnya bukan sebagai bahasa pengantar utama. Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini diyakini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik di jenjang berikutnya, karena masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam pemerolehan bahasa (Musthafa, 2010; Khalifa, 2011). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa anak-anak usia sekolah dasar memiliki kapasitas reseptif tinggi dalam menyerap kosakata baru melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna (Pramawati & Wirastuti, 2021).

Kosakata adalah fondasi utama dalam pembelajaran bahasa. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan kesulitan memahami maupun menyampaikan pesan dalam bahasa Inggris (Wilkins, 1972; Cameron, 2001). Oleh karena itu, penguasaan kosakata pada anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus. Penelitian menunjukkan bahwa kosakata memiliki peran sentral dalam mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Nation, 2013). Dengan kata lain, semakin kaya kosakata yang dimiliki siswa, semakin baik pula keterampilan berbahasa Inggris mereka.

Namun demikian, tantangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi anak usia dini masih cukup besar. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengingat, mengeja, melafalkan, dan memahami makna kosakata baru karena keterbatasan perkembangan kognitif serta penggunaan metode pembelajaran yang cenderung tradisional (Aqila et al., 2025). Guru masih banyak mengandalkan metode ceramah, hafalan, atau terjemahan kata per kata, yang membuat proses belajar terasa monoton dan kurang menarik. Akibatnya, siswa cepat kehilangan minat dan kosakata yang dipelajari tidak bertahan lama dalam memori mereka.

Sebagai alternatif, pendekatan kreatif seperti *art and craft* dapat menjadi media efektif dalam pembelajaran kosakata. Aktivitas menggambar, mewarnai, melipat, menempel, atau membuat kerajinan sederhana tidak hanya mengasah keterampilan motorik anak, tetapi juga menjadi sarana kontekstual untuk mengenalkan kosakata baru. Misalnya, ketika membuat kerajinan berbentuk hewan, siswa dapat belajar kosakata seperti *cat, dog, eyes, nose*; atau saat membuat bunga kertas, mereka mengenal kata *flower, leaf, red, green*. Aktivitas semacam ini memungkinkan anak belajar secara multisensorik—visual, kinestetik, dan auditorial—sehingga kosakata lebih mudah dipahami dan diingat (EFLCafe, 2020; Pramawati & Wirastuti, 2021). Selain itu, kegiatan *art and craft* juga mendorong interaksi sosial dankomunikasi sederhana di kelas. Siswa dapat saling menjelaskan hasil karyanya dalam bahasa Inggris dengan melafalkan kosakata-kosakata yang berkaitan dengan kerajinan kreatif yang mereka buat. Dengan demikian, mereka tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga menggunakannya dalam konteks nyata.

Pendekatan ini mendukung keterlibatan aktif, kreativitas, dan kolaborasi, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi serta retensi kosakata pada anak (Aqila et al., 2025). Urgensi penggunaan *art and craft* dalam pengajaran kosakata juga didukung oleh teori dan juga temuan penelitian terkini. Gardner (1983) menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai kecerdasan—spasial, kinestetik, interpersonal—dapat meningkatkan retensi bahasa. Nunan (2015) dan Nation (2013) menambahkan bahwa pengulangan bermakna dalam konteks nyata adalah kunci keberhasilan pemerolehan kosakata. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa media kreatif *crafting* efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, serta capaian belajar bahasa Inggris pada anak usia dini (Pramawati & Wirastuti, 2021; Aqila et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, maka program pengabdian masyarakat dengan judul "*Learning English Words through Art & Craft*: Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris melalui Kerajinan Kreatif" dirancang sebagai solusi inovatif untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dikenalkan pada kosakata secara kontekstual dan menyenangkan, tetapi juga dilibatkan dalam proses kreatif yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sekaligus mendukung guru dalam menerapkan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *learning by doing* untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris dasar kepada siswa kelas 3 sekolah dasar melalui pembelajaran kreatif berbasis *art & craft*. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mengalami langsung proses belajar melalui aktivitas yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran dirancang untuk mengaitkan kosakata bahasa Inggris dengan pengalaman konkret siswa agar proses pemerolehan kosakata berlangsung secara kontekstual dan menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei kebutuhan di sekolah mitra untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran bahasa Inggris, tingkat penguasaan kosakata siswa, serta ketersediaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil survei tersebut, tim pengabdian menyusun modul dan media pembelajaran berbasis *art & craft* berupa lembar kerja, kartu kosakata, dan panduan aktivitas kreatif yang relevan dengan tema pembelajaran. Tahap implementasi dilaksanakan secara langsung di kelas melalui pengenalan kosakata tematik, meliputi *colors, animals, shapes*, dan *classroom objects*. Kosakata tersebut diintegrasikan dengan aktivitas *coloring craft, paper folding,* dan *vocabulary tree,* serta dilengkapi dengan latihan *listen and repeat* untuk melatih pemahaman makna dan ketepatan pelafalan kosakata bahasa Inggris. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga kosakata yang diperkenalkan dapat dipahami, diingat, dan digunakan secara lebih bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap implementasi program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara langsung di kelas 3 sekolah dasar dengan pendekatan *learning by doing*. Seluruh kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan oleh tim pengabdian dan guru kelas, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar kelas rendah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris berdasarkan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu *colors, animals, shapes,* dan *classroom objects*. Tema-tema tersebut dipilih karena dekat dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari siswa. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan kosakata dasar secara lisan dan visual sebagai bekal untuk mengikuti kegiatan praktik berbasis *art & craft*.

Kegiatan inti dilaksanakan melalui aktivitas art & craft yang meliputi c*oloring craft, paper folding* (origami sederhana), dan *vocabulary tree*. Pada kegiatan *coloring craft*, siswa mewarnai gambar sambil menyebutkan kosakata warna dan benda yang terdapat pada gambar dalam bahasa Inggris. Aktivitas ini membantu siswa mengaitkan kosakata dengan objek konkret dan warna secara visual, sehingga pembelajaran kosakata menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pada kegiatan *paper folding*, siswa mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Inggris seperti fold, cut, open, dan close. Instruksi diberikan secara bertahap dan didukung dengan contoh langsung. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari kosakata baru yang berkaitan dengan tindakan dan bentuk, tetapi juga berlatih memahami instruksi sederhana dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini turut melatih keterampilan motorik halus serta meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Selanjutnya, kegiatan *vocabulary tree* dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara kolaboratif. Siswa menempelkan gambar dan kosakata pada pohon kosakata sesuai dengan tema yang dipelajari. Media ini berfungsi sebagai sarana visual untuk mengelompokkan kosakata secara tematik dan membantu siswa mengingat kosakata yang telah diperkenalkan. Interaksi antarsiswa dalam menyusun pohon kosakata juga mendorong kerja sama dan komunikasi sederhana di dalam kelas.

Seluruh rangkaian aktivitas *art & craft* tersebut diintegrasikan dengan kegiatan *listen and repeat*. Setiap kosakata yang diperkenalkan dilatih pelafalannya melalui kegiatan mendengarkan dan mengulang secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu

mengikuti pelafalan kosakata dengan baik dan menunjukkan peningkatan keberanian untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris secara lisan.

Indikator capaian pelaksanaan program diperoleh melalui observasi keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Indikator tersebut meliputi tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas, antusiasme dalam mengikuti instruksi, kemampuan menyebutkan kosakata sesuai tema, serta keberanian siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan, mengikuti instruksi dengan baik, dan mampu menyebutkan kosakata yang diperkenalkan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan indikator tersebut, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan yang direncanakan. Pengenalan kosakata bahasa Inggris dasar melalui aktivitas kreatif berbasis *art & craft* memungkinkan siswa belajar secara kontekstual dan bermakna. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk aktivitas kreatif juga memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga berdampak positif bagi guru dan mahasiswa. Guru memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kosakata berbasis aktivitas kreatif yang aplikatif dan mudah diimplementasikan. Guru dapat mengadaptasi kegiatan *art & craft* sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Inggris di kelas rendah. Sementara itu, mahasiswa pelaksana kegiatan memperoleh kesempatan untuk mengasah keterampilan mengajar bahasa Inggris bagi anak usia dini melalui pendekatan inovatif yang memadukan kreativitas dan bahasa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, mahasiswa, dan sekolah. Bagi sekolah, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di kelas awal serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis *art & craft* yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan di sekolah mitra.



Gambar 1. Kegiatan Implementasi Program

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "*Learning English Words through Art & Craft*: Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris melalui Kerajinan Kreatif", dapat disimpulkan bahwa program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan metode yang ditetapkan. Pendekatan pembelajaran kosakata bahasa Inggris berbasis *art & craft* dapat diterapkan secara efektif pada siswa kelas 3 sekolah dasar melalui aktivitas *learning by doing*.

Pelaksanaan kegiatan melalui tema kosakata *colors, animals, shapes*, dan *classroom objects* yang diintegrasikan dengan aktivitas c*oloring craft, paper folding, vocabulary tree*, serta kegiatan *listen and repeat* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif, mengikuti instruksi dengan baik, serta mampu menyebutkan dan melafalkan kosakata bahasa Inggris sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

Selain memberikan dampak positif bagi siswa, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas guru dan mahasiswa. Guru memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kosakata yang kreatif dan aplikatif, sedangkan mahasiswa pelaksana kegiatan memperoleh pengalaman praktik mengajar bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui pendekatan inovatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuan pengabdian serta memberikan manfaat bagi siswa, guru, mahasiswa, dan sekolah mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Aqila, M. D., Ritonga, A. N. R., Situmorang, J. A., Sitorus, N. A. V., & Ritonga, R. (2025). Crafting Based Learning: Solusi Cerdas dalam Mengatasi Keterlambatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 5 SDN 105289 Desa Kolam. JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora, 4(2), 414–422. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2361

Cameron, L. (2001). Teaching languages to young learners. Cambridge University Press.

EFLCafe. (-). Strategies for Teaching EFL/ESL Through Art and Craft. https://eflcafe.net

Gardner, H. (1983). Frames of Mind: A Theory of Multiple Intelligences. New York: Basic Books.

Khalifa, Elsadig. (2011). The Effects of Age Factor on Learning English: A Case Study of Learning English in Saudi Schools, Saudi Arabia. English Language Teaching. 5. 10.5539/elt.v5n1p127.

Lesia, E. S., Petrus, I., & Eryansyah. (2022). Teaching English for young learners in elementary school: Perceptions and strategies. International Journal of Elementary Education, 6(1), 142–148. https://doi.org/10.23887/ijee.v6i1

Musthafa, B. (2010). Teaching English to young learners in Indonesia: Essential requirements. Educationist, 4(2), 120–125.

Nation, I. S. P. (2013). Learning vocabulary in another language (2nd ed.). Cambridge University Press.

Nunan, D. (2015). Teaching English to speakers of other languages: An introduction. Routledge.

Pramawati, A. A. I. Y., & Wirastuti, I. G. A. P. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris dengan media kreatif crafting pada anak usia dini. Jurnal Santiaji Pendidikan, 11(2), 113–120.

Wilkins, D. A. (1972). Linguistics in Language Teaching. London: Edward Arnold.